

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISODERS* PADA PERAWAT DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN

Djunizar Djmaludin¹, Yuyun Tyas², Eka Trismiyana³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Email : djunizar@malahayati.ac.id

²Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaram Way kanan, Indonesia Email : yuyuntyas2016@gmail.com

³Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com

ABSTRACT : MUSCULOSKELETAL DISORDERS IN THE WORKPLACE AMONG NURSES AT ZAINAL ABIDIN PAGARALAM HOSPITAL WAY KANAN

Background: Lower back pain is one of the occupational diseases that often occur to nurses in hospitals, especially in the inpatient unit; Due to the nature of the work which is very heavy, with bending and twisting movements of the body, especially around the lower spine. Results from Pre survey on 10 nurses in the adult ward at *Zainal Abidin Pagaram's Hospital Way Kanan*, 6 nurses (60%) had complains low back pain and needs to do physiotherapy, and 4 nurses reported the limited hospital facilities.

Purpose : Knowing that correlation between musculoskeletal disorders and the workplace among nurses at Zainal Abidin Pagaram Hospital Way Kanan Province Of Lampung 2018.

Methods : This type of research is quantitative, with cross sectional design. The total sample is all nurses that is 72 respondents. The instrument of this study is a questionnaire with statistical test using Chi square test.

Results: Finding 45 (62.5%) of respondents said a good working environment, whereas 27 (37.5%) of respondents expressed unfavorable working environment. 41 (56.9%) of respondents complained Musculoskeletal Disorder moderate, and 31 (43.1%) of respondents complained Musculoskeletal heavy Disorder, with a p-value 0.000 and the value of OR 10 818.

Conclusion : There is correlation between musculoskeletal disorders and the workplace among nurses at Zainal Abidin Pagaram Hospital Way Kanan Province Of Lampung 2018. It is suggested that the hospital management can reduce complaints Musculoskeletal Disorder by maintaining a good working environment.

Keywords : Workplace, musculoskeletal disorders, nurses

Pendahuluan : Nyeri punggung bawah merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang sering terjadi pada perawat di rumah sakit, terutama di ruang rawat inap; karena sifat pekerjaannya yang banyak mengangkat beban pasien dewasa yang berat, dengan gerakan membungkuk dan memutar tubuh, khususnya sekitar tulang punggung bawah. Hasil Prasurvei dari 10 perawat di ruang rawat inap dewasa RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan, 6 (60%) perawat pernah mengalami keluhan nyeri punggung bawah hingga melakukan fisioterapi, dan 4 (40%) perawat melaporkan banyaknya keterbatasan fasilitas rumah sakit.

Tujuan: Diketahui Hubungan lingkungan kerja dengan kejadian *musculoskeletal disorders* pada perawat di RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan Tahun 2018.

Metode : Jenis penelitian ini *kuantitatif*, dengan design *cross sectional*. Jumlah sampel adalah seluruh perawat yaitu 72 responden. Instrument penelitian ini kuisioner dengan uji statistic menggunakan uji *Chi square*.

Hasil : Didapatkan 45 (62.5%) responden menyatakan lingkungan kerja baik, sedangkan 27 (37.5%) responden menyatakan lingkungan kerja kurang baik. 41 (56.9%) responden mengeluh *Musculoskeletal Disorder* sedang, dan 31 responden (43.1%) mengeluh *Musculoskeletal Disorder* berat, dengan nilai *p-value* 0.000 dan nilai OR 10.818.

Simpulan : Ada hubungan lingkungan kerja dengan kejadian *musculoskeletal disorders* pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaram Way Kanan Tahun 2018. Disarankan kepada manajemen rumah sakit dapat mengurangi keluhan *Musculoskeletal Disorder* dengan cara mempertahankan lingkungan kerja yang baik.

Kata kunci : Lingkungan kerja, perawat, musculoskeletal disorders

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISODERS* PADA PERAWAT DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi telah terjadi perkembangan di berbagai aspek kehidupan yang bisa memberikan pengaruh dan dampak penting terhadap kehidupan manusia. Perkembangan sektor industri yang diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia juga dapat memberikan kerugian bagi manusia dan lingkungan jika tidak dikelola dan dijaga dengan baik (Bukhori, 2010).

Untuk menciptakan kondisi yang diinginkan, maka diperlukan suatu interaksi yang harmonis antara manusia, mesin dan lingkungan kerja yang merupakan komponen-komponen dalam kegiatan produksi. Interaksi antara manusia, mesin dan lingkungan kerja lebih dikenal dengan istilah ergonomi. Ergonomi adalah ilmu yang penerapannya berusaha untuk menyasrakan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan faktor manusia seoptimal-optimalnya, hal ini meliputi penyerasian pekerjaan terhadap tenaga kerja secara timbal balik untuk efisiensi dan kenyamanan kerja. Kaitan antara aktivitas manual handling seperti mengangkat (*lifting*), mendorong (*pushing*), menarik (*pulling*), membawa (*carrying*), memegang (*holding*) merupakan hal yang bisa menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja (Tjahjono & Eko, 2013).

Nyeri Punggung Bawah (NPB) adalah nyeri yang dirasakan daerah punggung bawah, dapat merupakan nyeri lokal maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri ini terasa diantara sudut iga terbawah sampai lipat bokong bawah yaitu daerah lumbal atau lumbo sacral dan sering disertai dengan penjalaran nyeri ke arah tungkai dan kaki. NPB yang terjadi lebih dari 6 bulan disebut kronik. NPB dapat disebabkan oleh berbagai penyakit *musculoskeletal*, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah (Tjahjono, 2013).

Data dari *National For Occupational Safety and Health* (NIOSH) tahun 2009 menyebutkan sekitar 500.000 pekerja menderita cedera akibat penggunaan tenaga yang berlebih, sebanyak 60% disebabkan karena aktivitas mengangkat, 20% karena proses mendorong dan menarik. Didapatkan juga data bahwa aktivitas manual handling yang paling sering menyebabkan cedera adalah mengangkat (*lifting*) dan membawa

(*carrying*) objek sebesar 61,3% dan 60% dari jumlah tersebut menderita nyeri punggung (Budiman, 2015). Menurut data Biro Statistik Departemen Tenaga Kerja Amerika (2014), pada periode tahun 2009-2013 terdapat 4.390.000 kasus penyakit akibat kerja yang dilaporkan, 64 % diantaranya adalah gangguan yang berhubungan dengan faktor resiko ergonomi. OSHA (2009) menyatakan sekitar 34 % dari total hari kerja yang hilang karena cedera dan sakit yang diakibatkan oleh *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* sehingga memerlukan biaya kompensasi sebesar 15 sampai 20 miliar dolar US (Wijaya, 2011).

Berdasarkan penelitian *Enviromental Health Science* dari University of Minnesota di Amerika Serikat ditemukan bahwa satu juta pekerja setiap tahunnya mengalami nyeri punggung bawah yang menyebabkan kehilangan waktu kerja dikarenakan pekerjaan manual handling (mengangkat, membawa, mendorong, menarik dan lain-lain) yang tidak sesuai. Pada tahun 1998-2008 juga diketahui lebih dari 440.00 orang kehilangan waktu kerja karena cedera punggung, serta terjadi cedera musculoskeletal sebesar 21% dari total pekerja tersebut yang menyebabkan kehilangan waktu kerja pada perusahaan manufacturing dan sektor pelayanan jasa. EHS dalam (Maijunidah, 2010).

Nyeri Punggung Bawah (NPB) adalah nyeri yang dirasakan daerah punggung bawah, dapat merupakan nyeri lokal maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri ini terasa diantara sudut iga terbawah sampai lipat bokong bawah yaitu di daerah lumbal atau lumbo-sakral dan sering disertai dengan penjalaran nyeri ke arah tungkai dan kaki. NPB yang lebih dari 6 bulan disebut kronik. NPB dapat disebabkan oleh berbagai penyakit musculoskeletal, gangguan psikologis dan mobilisasi yang salah. (Erdiansyah, 2014).

Berdasarkan data Biro Statistik Departemen Tenaga Kerja Amerika (2014), pada periode tahun 2009-2013 terdapat 4.390.000 kasus penyakit akibat kerja yang dilaporkan, 64 % diantaranya adalah gangguan yang berhubungan dengan faktor resiko ergonomi. OSHA (2009) menyatakan sekitar 34 % dari total hari kerja yang hilang karena cedera dan sakit yang diakibatkan oleh *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* sehingga memerlukan biaya kompensasi sebesar 15 sampai 20 miliar dolar US (Wijaya, 2011).

Djunizar Djamaludin¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Email : bluenavi01@gmail.com

Yuyun Tyas² Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaralam Way kanan, Indonesia

Email : yuyuntyas2016@gmail.com

Eka Trismiyana³ Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISORDERS* PADA PERAWAT DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN

Hasil laporan *National Safety Council (NSC)* tahun 2008. Laporan lainnya yakni di Israel, angka prevalensi cedera punggung tertinggi pada perawat (16.8%) dibandingkan pekerja sektor industri lain. Di Australia, diantara 813 perawat, 87% pernah *NPB*, prevalensi 42% dan di AS, insiden cedera *musculoskeletal* 4.62/100 perawat per tahun. Cedera punggung menghabiskan biaya kompensasi terbesar, yaitu lebih dari 1 miliar \$ per tahun (Tjahjono & Eko, 2013).

Hasil studi Depkes tentang profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa sekitar 40,5 % penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, gangguan kesehatan yang dialami pekerja, menurut studi yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, umumnya berupa penyakit *musculoskeletal* (16%), kardiovaskuler (8 %), gangguan syaraf (6 %), gangguan pernapasan (3 %), dan gangguan THT (1,5 %) (Tjahjono, 2013).

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang sering terjadi pada perawat di rumah sakit, terutama di ruang rawat inap; karena sifat pekerjaannya yang banyak mengangkat beban pasien dewasa yang berat, dengan gerakan membungkuk dan memutar tubuh, khususnya sekitar tulang punggung bawah. Rata-rata seorang perawat akan mengangkat 20 pasien dari kursi roda/ usungan ke tempat tidur, dan memindahkan 5-10 pasien dari tempat tidur ke kursi roda pada setiap kali giliran jaga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor risiko utama *NPB* pada perawat perempuan yang bekerja di ruang rawat inap pasien dewasa di rumah sakit (Widiyanti, Basuki & Jannis (2011).

Penelitian oleh Yanuar (2012) dengan judul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Musculoskeletal Disorders* Pada Aktivitas *Manual Handling* Oleh Karyawan *Mail Processing Center* Makassar faktor yang berhubungan dengan kejadian *musculoskeletal disorders* pada aktivitas *manual handling* seperti umur, posisi tubuh saat bekerja, kebiasaan merokok, kebiasaan berolahraga, masa kerja, lama kerja dan berat barang pada karyawan *Mail Processing Center* Makassar. Pengukuran keluhan *MSDs* menggunakan *Nordic Body Map* (NBM) dan postur

tubuh menggunakan *Rapid Entire Body Assessment* (REBA). Berdasarkan hasil uji statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur ($p=0.009$) dan masa kerja ($p=0.012$) terhadap kejadian *MSDs* pada aktivitas *manual handling* oleh karyawan *Mail Processing Center*. Sedangkan untuk posisi tubuh saat bekerja, kebiasaan merokok, kebiasaan berolahraga, lama kerja dan berat barang tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *MSDs*.

Penelitian yang dilakukan oleh Octarisya tahun 2009 pada pekerja jasa pengiriman barang terdapat enam jenis aktivitas *manual handling* yang berisiko tinggi pada tangan dan pergelangan tangan, bahu kiri dan kanan, leher serta punggung. Keluhan *MSDs* terbanyak yang dirasakan oleh 27 pekerja adalah leher, punggung dan kaki yang dirasakan lebih dari 60% pekerja. Pekerja yang lebih dari 15 tahun mempunyai keluhan pada tangan dan pergelangan tangan baik kiri maupun kanan sebesar 33,3%, pada siku kiri dan kanan sebesar 33,3%, pada bahu baik kiri dan kanan sebesar 66,7%.

RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan merupakan rumah sakit pemerintah yang baru berdiri sejak tahun 2005 dengan akreditasi tipe C, kapasitas tempat tidur 135 buah dan tingkat BOR pada tahun 2012 sebanyak 22.46 % dan pada tahun 2016 sebanyak 19.28% Jumlah karyawan di RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan tahun 2013 sejumlah 128 orang yang terdiri dari 98 tenaga medis dan 30 tenaga non medis. Tenaga medis terdiri dari dokter, paramedis dan tenaga penunjang. Sedangkan jumlah tenaga perawat dan bidan yang kontak langsung dengan pasien baik di rawat inap maupun ruang tindakan berjumlah 72 orang, dan yang bekerja di ruang rawat inap dewasa sebanyak 44 orang.

Perawat dan bidan merupakan tenaga paramedis yang sangat berperan penting dalam pemberian layanan kesehatan kepada pasien, dimana tenaga paramedis melakukan mobilisasi pasien dari tempat satu ketempat lainnya seperti dari tempat tidur ke kursi roda atau sebaliknya, dari tempat tidur ke tempat tidur. Tentunya dalam proses tersebut terjadi tindakan pengangkutan, mendorong, memutar, dan membawa pasien ke tempat yang dituju (Zulfiqor, 2010).

Djunizar Djamaludin¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Email : bluenavi01@gmail.com

Yuyun Tyas² Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaram Way kanan, Indonesia

Email : yuyuntyas2016@gmail.com

Eka Trismiyana³ Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISORDERS* PADA PERAWAT DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada paramedis di ruang rawat inap dewasa tanggal 10 Desember 2017 di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan dengan jumlah 10 orang perawat jaga, 6 responden (60%) pernah mengalami keluhan nyeri punggung bawah dan 3 orang diantaranya sampai menjalani fisioterapi, dan 4 responden atau (40%) tidak pernah mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Keluhan nyeri merupakan efek dari beban kerja yang berat, terutama tanpa adanya alat bantu jalan bagi tim medis, seperti lift, serta jumlah perawat jaga yang kurang sesuai dibandingkan jumlah ruangan rawat inap, dan kunjungan rawat inap.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan dengan judul "Hubungan lingkungan kerja dengan kejadian *muskuloskeletal disorders* pada perawat di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2017".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah definisi pengukuran data dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Notoatmodjo, 2010).

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain *Survei Analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variabel dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Desain *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada hubungan lingkungan kerja dengan kejadian *muskuloskeletal disorders* pada perawat yang bekerja di RSUD Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan Tahun 2018.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Jenis Kelamin, Usia) N=72

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (100%)
Perempuan	60	83.3
Laki-laki	12	16.7
Usia		
25-<35 tahun	20	27.8
≥ 30 tahun	52	72.2
Masa Kerja		
< 5 Tahun	18	25
≥ 5 Tahun	54	75

Berdasarkan tabel 1. diatas. Dapat dilihat jika jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 60 responden (83.3%) dibandingkan laki-laki sebanyak 12 responden (16.7%), masa kerja 54 responden (75%).

Djunizar Djamiludin¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia
Email : bluenavi01@gmail.com

Yuyun Tyas² Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaralam Way kanan, Indonesia
Email : yuyuntyas2016@gmail.com

Eka Trismiyana³ Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISODERS* PADA PERAWAT DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan N=72

Lingkungan Kerja	Frekuensi	Persentase
Baik	45	62.5
Kurang Baik	27	37.5

Dari tabel 2. diatas, dapat dilihat jika 45 responden (62.5%) menyatakan jika lingkungan kerja di RSUD Zainal Abidin Pagaram memiliki lingkungan kerja baik, sedangkan 27 responden (37.5%) menyatakan jika lingkungan kerjanya kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keluhan Nyeri Otot (*Muskuloskeletal Disorders*) N=72

MSDS	Frekuensi	Persentase
Keluhan Sedang	41	56.9
Keluhan Berat	31	43.1
Total	72	100%

Berdasarkan table 3. diatas dapat dilihat jika 41 responden (56.9%) menyatakan jika mengeluh MSDS sedang, dan 31 responden (43.1%) menyatakan jika mengeluh MSDS berat.

Tabel 4. Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian *Muskuloskeletal Disorders*

Lingkungan Kerja Baik	MSDS		Total		<i>p-value</i>	OR		
	Sedang	Berat	N	%				
Baik	34	47.2	11	15.3	45	62.5	0.004	10.818
Kurang Baik	6	8.3	21	29.2	27	37.5		(3.482-33.615)
Total	40	56.6	32	44.4	72	100		

Berdasarkan tabel 4. diatas diketahui responden yang menyatakan lingkungan kerjanya baik sebanyak 45 responden (62/5%), dengan keluhan MSDS sedang 34 responden (47.2%) dan keluhan berat 11 responden (15.3%). Dan responden yang jika lingkungan kerjanya kurang baik, sebanyak 27 responden (37.5%) dengan keluhan MSDS sedang 6 responden (8.3%) dan MSDS berat 21 responden (29.2%). Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat hubungan lingkungan kerja dengan kejadian *muskuloskeletal disorders* pada perawat di RSUD Zainal Abidin Pagaram Way Kanan Tahun 2018, dengan nilai OR 10.818, artinya responden yang memiliki lingkungan kerja kurang baik, akan 10 kali beresiko memiliki keluhan MSDS berat.

Djunizar Djamaludin¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia
Email : bluenavi01@gmail.com

Yuyun Tyas² Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaram Way kanan, Indonesia
Email : yuyuntyas2016@gmail.com

Eka Trismiyana³ Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISORDERS* PADA PERAWAT DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN**PEMBAHASAN**

Dari tabel 2. diatas, dapat dilihat jika 45 responden (62.5%) menyatakan jika lingkungan kerja di RSUD Zainal Abidin Pagaram memiliki lingkungan kerja baik, sedangkan 27 responden (37.5%) menyatakan jika lingkungan kerjanya kurang baik.

Lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Lingkungan kerja meliputi tempat bekerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada ditempat tersebut. (Fuady, 2013 ; Anas, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang berjudul "analisis faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2016" Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang bermakna signifikan terhadap keluhan muskuloskeletal adalah usia dengan nilai $p=0,053 < 0,05$ dan sikap kerja dengan nilai $p=0,001 < 0,05$, serta variabel yang tidak bermakna signifikan adalah variabel jenis kelamin $p \text{ value} = 0,561 > 0,05$, indeks massa tubuh (IMT) $p \text{ value} = 0,396 > 0,05$, masa kerja dengan $p \text{ value} = 0,057 > 0,05$ dan durasi bekerja dengan $p \text{ value} = 0,264 > 0,05$. Sikap kerja merupakan variabel dominan berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal (Manengkey, Josephus & Pinontoan, 2016) .

Menurut peneliti lingkungan kerja yang baik akan mempengaruhi suasana hati kerjanya, misalnya jika ruangan terasa nyaman, alat bekerja memadai, akan meringankan beban kerja kerjanya, pada penelitian ini 27 responden (37.5%) menyatakan jika lingkungan kerjanya kurang baik, hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor beban kerja ruangan, lama bekerja di RSUD Zainal Abidin Pagaram, responden menilai jika perlengkapan, tata letak, pencahayaan tidak ada perubahan dari awal bekerja hingga saat ini serta lokasi yang dekat dengan jalan raya.

Distribusi Frekuensi Keluhan Nyeri Otot (*Muskuloskeletal Disorders*)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat jika 41 responden (56.9%) menyatakan jika mengeluh

MSDS sedang, dan 31 responden (43.1%) menyatakan jika mengeluh MSDS berat. Keluhan muskuloskeletal atau gangguan otot rangka merupakan kerusakan pada otot, saraf, tendon, ligament, persendian, kartilago, dan discus intervertebralis. Kerusakan pada otot dapat berupa ketegangan otot, inflamasi, dan degenerasi. Sedangkan kerusakan pada tulang dapat berupa memar, mikro fraktur, patah, atau terpelintir. (Saftarini, & Simanjuntak, 2017; Masliah & Rahim, 2014).

Muskuloskeletal disorder adalah gangguan pada bagian otot skeletal yang disebabkan oleh karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon (Dewi, 2015 ; Suwanto, Tarwaka, & Werdani, 2016 ; Arfiyari, 2014) .

Sejalan dengan penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Risiko Muskuloskeletal Disorders (Msdss) Dengan The Brief™ Survey Dan Karakteristik Individu Terhadap Keluhan Msdss Pembuat Wajan Di Desa Cepogo Boyolali" Hasil penelitian menunjukan tingkat risiko MSDs tinggi dominan pada bagian punggung (77,3%). Keluhan MSDs juga dominan pada punggung sebanyak 33 responden (75%). Responden berusia ≥ 30 tahun sebanyak 59,1%, masa kerja ≥ 5 tahun (72,7%) dan responden memiliki kebiasaan merokok (68,2%).

Terdapat hubungan antara tingkat risiko dengan MSDs pada punggung ($p=0.038$). Tidak terdapat hubungan antara tingkat risiko dengan MSDs pada tangan kanan ($p=0,276$), tangan kiri ($p=0,695$), bahu kanan ($p=0,246$), bahu kiri ($p=0,590$), dan leher ($p=0,159$). Tidak terdapat hubungan antara faktor individu (usia, masa kerja, dan kebiasaan merokok) dengan MSDs per bagian tubuh karena semua nilai $p > 0,05$ (Mutiah, 2013) . Menurut peneliti MSDs adalah serangkaian gangguan yang dirasakan pada bagian otot, tendon, saraf, persendian yang menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan akibat dari aktifitas yang berulang-ulang (repetitive) dalam jangka waktu yang lama, pada penelitian ini sebagian responden yaitu 31 responden (43.1%) menyatakan jika mengeluh MSDS berat, keluhan tersebut dipengaruhi oleh faktor usia, dan lama

Djunizar Djamaludin¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Email : bluenavi01@gmail.com

Yuyun Tyas² Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaram Way kanan, Indonesia

Email : yuyuntyas2016@gmail.com

Eka Trismiyana³ Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISORDERS* PADA PERAWAT DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN

masa kerja, beban kerja ruangan yang memiliki jam kerja berat (OK, penyakit dalam, UGD, bedah) serta tidak tersedianya sarana pendukung seperti brangkar, dan lift.

Berdasarkan tabel 4. diatas diketahui responden yang menyatakan lingkungan kerjanya baik sebanyak sebanyak 45 responden (62/5%), dengan keluhan MSDS sedang 34 responden (37.5%) dan keluhan berat 11 responden (15.3%). Dan responden yang jika lingkungan kerjanya kurang baik, sebanyak 27 responden (37.5%) dengan keluhan MSDS sedang 6 responden (8.3%) dan MSDS berat 21 responden (29.2%). Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat hubungan lingkungan kerja dengan kejadian *muskuloskeletal disorders* pada perawat di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2018, dengan nilai OR 10.818, artinya responden yang memiliki lingkungan kerja kurang baik, akan 10 kali beresiko memiliki keluhan MSDS berat.

Sikap kerja tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian-bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya pergerakan tangan terangkat, punggung terlalu membungkuk dan sebagainya. Perawat adalah tenaga medis yang 24 jam berada di dekat pasien, kebutuhan dasar pasien harus diperhatikan oleh seorang perawat. Tingginya aktivitas yang dilakukan perawat, sehingga perawat tidak memperhatikan posisi tubuh yang baik saat melakukan tindakan (Lestari, Trisnawati & Budiastutik, 2013).

Sejalan dengan penelitian Mutiah (2013) dengan judul "Analisis Tingkat Risiko Muskuloskeletal Disorders (Msdss) Dengan The Brieftm Survey Dan Karakteristik Individu Terhadap Keluhan Msds Pembuat Wajan Di Desa Cepogo Boyolali" Hasil penelitian menunjukkan tingkat risiko MSDs tinggi dominan pada bagian punggung (77,3%). Keluhan MSDs juga dominan pada punggung sebanyak 33 responden (75%). Responden berusia ≥ 30 tahun sebanyak 59,1%, masa kerja ≥ 5 tahun (72,7%) dan responden memiliki kebiasaan merokok (68,2%). Terdapat hubungan antara tingkat risiko dengan MSDs pada punggung ($p=0.038$). Tidak terdapat hubungan antara tingkat risiko dengan MSDs pada tangan kanan

($p=0,276$), tangan kiri ($p=0,695$), bahu kanan ($p=0,246$), bahu kiri ($p=0,590$), dan leher ($p=0,159$). Tidak terdapat hubungan antara faktor individu (usia, masa kerja, dan kebiasaan merokok) dengan MSDs per bagian tubuh karena semua nilai $p>0,05$.

Menurut peneliti MSDs merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang sering terjadi pada perawat di rumah sakit, terutama di ruang rawat inap; karena sifat pekerjaannya yang banyak mengangkat beban pasien dewasa yang berat, dengan gerakan membungkuk dan memutar tubuh, khususnya sekitar tulang punggung bawah. Rata-rata seorang perawat akan mengangkat 20 pasien dari kursi roda/ usungan ke tempat tidur, dan memindahkan 5-10 pasien dari tempat tidur ke kursi roda pada setiap kali giliran jaga.

Pada penelitian ini 11 responden menyatakan lingkungan kerja baik, tetapi mengalami keluhan MSDs berat. dikarenakan lama bekerja, dan faktor usia yang tergolong tua, sedangkan 6 responden dengan lingkungan kerja kurang baik akan tetapi keluhan MSDs sedang, dikarenakan faktor usia yang masih muda, dan lama masa kerja yang belum terlalu lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan lingkungan kerja dengan kejadian *muskuloskeletal disorders* pada perawat di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2018, dapat di Tarik kesimpulan :

Karakteristik responden jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 60 responden (12%) dibandingkan laki-laki sebanyak 12 responden (16.7%), masa kerja 54 responden (75%). Dari 45 responden (62.5%) menyatakan jika lingkungan kerja di RSUD Zainal Abidin Pagaralam memiliki lingkungan kerja baik, sedangkan 27 responden (37.5%) menyatakan jika lingkungan kerjanya kurang baik. Dari 41 responden (56.9%) menyatakan jika mengeluh MSDS sedang, dan 31 responden (43.1%) menyatakan jika mengeluh MSDS berat. Hasil uji statistic *chi square* didapat nilai *p-value* 0.000 (<0.05) yang artinya terdapat hubungan lingkungan kerja dengan kejadian *muskuloskeletal disorders* pada perawat di RSUD Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan Tahun 2018, dengan nilai OR 10.818, artinya responden yang

Djunizar Djamaludin¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Email : bluenavi01@gmail.com

Yuyun Tyas² Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaralam Way kanan, Indonesia

Email : yuyuntyas2016@gmail.com

Eka Trismiyana³ Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISODERS* PADA PERAWAT DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN

memiliki lingkungan kerja kurang baik, akan 10 kali beresiko memiliki keluhan MSDS berat.

SARAN

Mengetahui lingkungan kerja dan keluhan nyeri otot (*muskuloskeletal disorders*) paramedis di RSUD Zainal Abidin Pagaram, Sebagai bahan evaluasi dan informasi posisi ergonomis dalam melakukan kerja angkat angkut pasien oleh paramedis di RSUD Zainal Abidin Pagar Alam

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, K. (2013). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Karya Mitra Muda. *Jurnal Manajemen*, 2(01).
- Arfiyari, A. D. (2014). *Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Dan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Bagian Pengepakan Di PT. Djitoe Indonesia Tobako* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Budiman, F. (2015). Hubungan Posisi Kerja Angkat Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorder Pada Nelayan Tangkap di Muara Angke Kelurahan Pluit Jakarta Utara. In *Forum Ilmiah* (Vol. 12, No. 1).
- Bukhori, E. (2010). Hubungan faktor risiko pekerjaan dengan terjadinya keluhan muskulokeletal disorders (MSDs) pada tukang angkut beban penambang emsa di kecamatan cilograng kabupaten lebak Banten tahun 2010.
- Dewi, P. K. A. (2015). *Hubungan Tingkat Risiko Postur Kerja Dan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Risiko Keluhan Low Back Pain Pada Perawat Bangsal Kelas III Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Erdiansyah, M. (2014). *Hubungan Tingkat Risiko Postur Kerja Berdasarkan Metode Rula Dengan Tingkat Risiko Keluhan Muskuloskeletal pada Pekerja Manual Handling di Pabrik Es Batu Pt. Sumber Tirta Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fuady, A. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Pengrajin Sepatu di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Penggilingan Kecamatan Cakung Tahun 2013.
- Lestari, I. A. P., Trisnawati, E., Budiastutik, I., & Lingkungan, M. P. K. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) Pada Kasir Swalayan di Kota Pontianak.
- Maijunidah, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan musculoskeletal disorders (MSD s) pada pekerja assembling Pt. X Bogor tahun 2010.
- Manengkey, O. K., Josephus, J., & Pinontoan, O. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsup Prof Dr. Rd Kandou Manado. *Community Health*, 1(2).
- Masliah, S. S. R., & Rahim, M. R. (2014). Faktor yang berhubungan dengan keluhan Muskuloskeletal Disorders (Msd) pada pekerja manual handling di pelabuhan Makassar.
- Mutiah, A. (2013). *Analisis tingkat risiko Muskuloskeletal Disorders (MSDS) dengan The Brief Survey dan karakteristik individu terhadap keluhan MSDS pada pembuat wajan di desa Cepogo Boyolali* (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan

Djunizar Djamaludin¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia
Email : bluenavi01@gmail.com

Yuyun Tyas² Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaram Way kanan, Indonesia
Email : yuyuntyas2016@gmail.com

Eka Trismiyana³ Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN *MUSCULOSKELETAL DISODERS* PADA PERAWAT
DI RSUD ZAINAL ABIDIN PAGARALAM WAY KANAN

- Saftarini, F., & Simanjuntak, D. L. (2017). Postur Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal Disorder Pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek. *JK UNILA*, 1(3), 533-539.
- Suwanto, J., Tarwaka, P., & Werdani, K. E. (2016). *Hubungan Antara Risiko Postur Kerja Dengan Risiko Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Bagian Pemotongan Besi Di Sentra Industri Pande Besi Padas Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tjahjono, S., & Eko, M. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1).
- Widiyanti, E. C., Basuki, E., & Jannis, J. (2011). Lifting and Transferring Patient as Risk Factors for Low Back Pain among Female Nurses. *Journal of the Indonesian Medical Association*, 59(03).
- Wijaya, T. (2011). *Manajemen Kualitas Jasa. Jakarta: Indeks.*
- Zulfiqor, T. M. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders pada Welder di Bagian Fabrikasi PT. Caterpillar Indonesia Tahun 2010.

Djunizar Djamaludin¹ Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia
Email : bluenavi01@gmail.com

Yuyun Tyas² Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagaralam Way kanan, Indonesia
Email : yuyuntyas2016@gmail.com

Eka Trismiyana³ Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung, Indonesia Email : ekatrismiyana@gmail.com